

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak negara berkembang yang berlomba-lomba mengembangkan sektor-sektor ekonomi mereka dengan harapan dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Salah satu sektor yang dikembangkan adalah sektor keuangan, dimana sektor keuangan memegang peranan penting dalam hal sebagai penyedia dana bagi pembiayaan perekonomian, khususnya investasi. Menurut SK Menkeu RI No. 792/90, lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utamanya menerima simpanan dana dari masyarakat atau pihak lainnya dan mengeluarkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri. Selain itu juga Bank memiliki kegiatan lain, seperti sebagai penyedia jasa-jasa lain dibidang perbankan. Dengan peranannya yang dikenal sebagai lembaga intermediasi keuangan menjadikan Bank sebagai perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Oleh karena itu penting bagi Bank itu sendiri untuk menjaga kepercayaan masyarakat yang menaruh dananya di Bank dengan menjaga keseimbangan Likuiditas agar Bank itu sendiri dapat mendapatkan Profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan atau badan usaha karena profit dapat dijadikan ukuran efesiensi dan efektifitas suatu perusahaan. Profitabilitas juga dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan profit atas aset-aset yang disimpan dalam perusahaan tersebut. Karena itu profitabilitas sangat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan.

Kinerja keuangan perbankan dapat dilihat dari aspek Profitabilitas yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan itu sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan perbankan dalam menghasilkan laba bersih selama periode tertentu. Selain itu Profitabilitas juga merupakan indikator untuk mengukur tingkat kinerja perbankan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur Kinerja Keuangan suatu Bank adalah *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasinya.

Pada umumnya mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan perbankan sangat penting karena sehat tidaknya suatu perusahaan perbankan, dapat dilihat dari kinerja keuangan terutama dilihat dari profitabilitas dalam suatu perusahaan perbankan tersebut. Dengan tingginya Profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Namun didalam perusahaan perbankan terjadi penurunan kinerja keuangan selama dua tahun terakhir. Berikut ini disajikan data kinerja keuangan pada Perbankan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Grafik data ROA pada Bank yang terdaftar di BEI

Berdasarkan Gambar 1 di atas terlihat terjadinya penurunan Kinerja Keuangan (ROA) pada tahun 2017 dari tahun 2016. Dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 23 perbankan atau sekitar 57,5% yang mengalami penurunan Kinerja Keuangan perbankan dari total perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

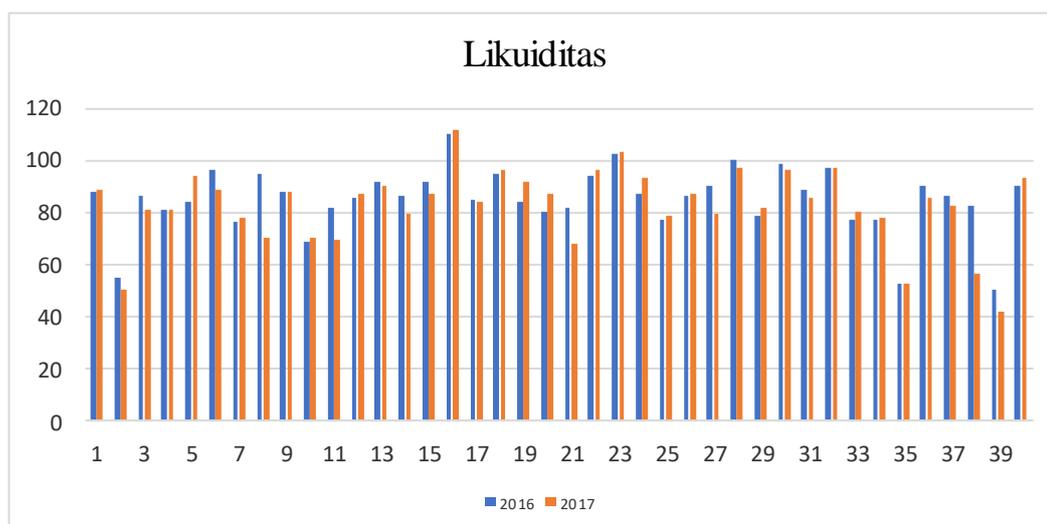
Perusahaan perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa peminjaman dana atau kredit kepada masyarakat. Dengan tujuan tersebut manajemen perbankan harus selalu mempertahankan profitabilitas yang diperolehnya, karena perolehan profit merupakan tolok ukur keberhasilan pengelolaan bank. Semakin kecil profitabilitas suatu bank maka kinerja perbankan akan ikut menurun, begitu sebaliknya.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan utama yang ingin di capai semua perusahaan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun sehingga mengakibatkan kinerja suatu perusahaan ikut menurun. Salah satu faktornya adalah meningkatnya aktiva produktif atau kredit macet yang dimana nasabah tidak mampu untuk membayar tagihan pinjaman sesuai dengan tempo yang telah di janjikan. Dengan meningkatnya rasio kredit tersebut mengakibatkan profitabilitas suatu perusahaan menurun dan likuiditas perusahaan tersebut juga ikut menurun.

Penurunan Kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya faktor Likuiditas Perusahaan perbankan dalam rangka melaksanakan kegiatannya perlu menjaga tingkat keseimbangan Likuiditasnya agar dapat mendapatkan Profitabilitas yang tinggi, salah satunya dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan mengharapkan bunga kredit yang akan diterima.

Perusahaan perbankan dalam rangka melaksanakan kegiatannya perlu menjaga tingkat keseimbangan Likuiditasnya agar dapat mendapatkan Profitabilitas yang tinggi, salah satunya dengan memberikan pinjaman dana kepada masyarakat dengan mengharapkan bunga kredit yang akan diterima. Semakin tinggi tingkat Likuiditas dapat diketahui bahwa dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit mengalami kenaikan pula, dengan naiknya kredit yang diberikan, maka Bank akan mendapatkan laba atas bunga

kredit tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi Likuiditas suatu Bank maka semakin besar pula kredit yang disalurkan oleh Bank sehingga semakin besar pula Laba yang didapatkan Bank itu sendiri. Berikut ini disajikan data Kinerja Keuangan pada perbankan yang menurun dan diukur dengan LDR pada perusahaan Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017:



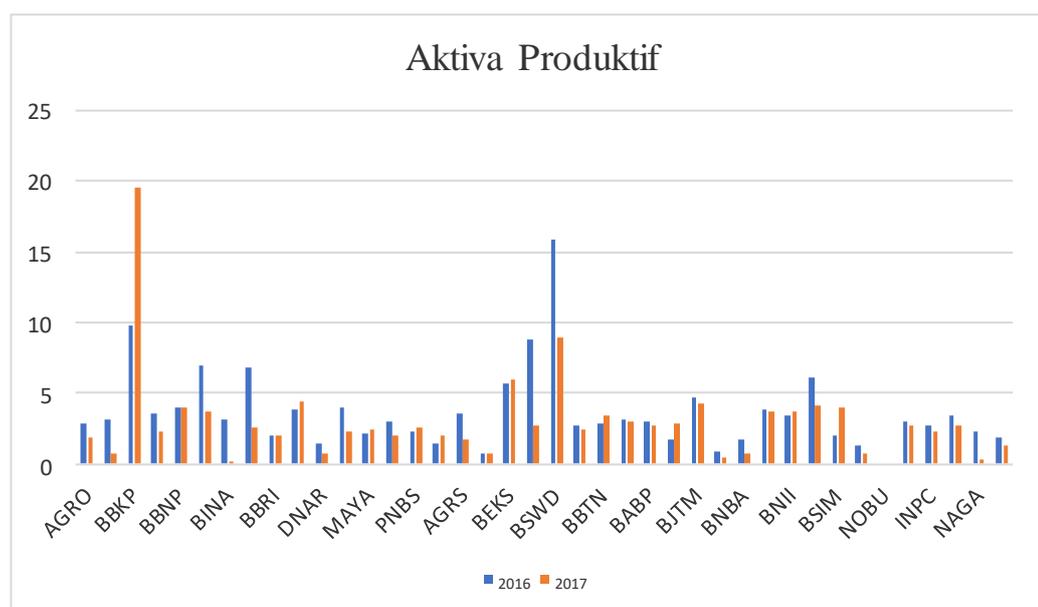
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2. Grafik Data LDR Pada Bank Yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan Gambar 2 diatas, dapat dilihat secara empiris tidak seluruh perusahaan yang mengalami penurunan kinerja keuangan perbankan, likuiditasnya juga ikut menurun. Dari 43 perusahaan perbankan ada 23 perusahaan yang kinerja keuangannya menurun dengan di ikuti kenaikan likuiditas. Ada 20 perusahaan perbankan atau sekitar 50% perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan likuiditas dengan kinerjanya yang menurun. Dapat diketahui seharusnya kenaikan likuiditas mengindikasikan bahwa dana yang diberikan kepada masyarakat dalam bentuk kredit mengalami kenaikan pula, dengan naiknya kredit yang diberikan, maka Bank akan mendapatkan laba atas bunga kredit tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat Likuiditas suatu Bank maka semakin besar pula kredit yang disalurkan oleh Bank sehingga semakin besar pula Laba yang didapatkan Bank itu sendiri.

Perusahaan dalam rangka memberikan fasilitas kepada nasabah dalam bentuk kredit menggunakan Aktiva Produktif atau *earning assets* yang dikenal

sebagai aktiva yang menghasilkan. Ketika kualitas kredit yang diberikan sangat baik dan tingkat kredit bermasalah bank tersebut rendah karena nasabah mengembalikan dana beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya telah disepakati maka dapat menambah laba Bank itu sendiri. Berikut ini disajikan data Kinerja Keuangan pada perbankan yang menurun dan diukur dengan NPL pada perusahaan Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 - 2017:



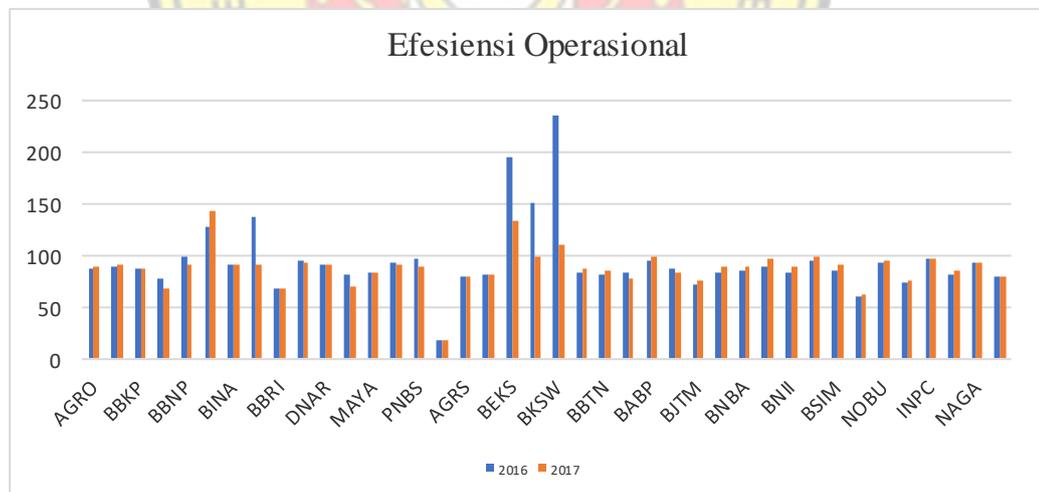
Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3. Grafik data NPL pada Bank yang terdaftar di BEI

Berdasarkan Gambar 3 diatas, Aktiva Produktif yang di ukur dengan Rasio NPL. Dari 43 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI ada 21 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan kinerja keuangan dan di ikuti kenaikan Aktiva Produktif. Ada 16 perusahaan perbankan atau sekitar 76.19% perusahaan perbankan yang mengalami kenaikan Aktiva produktif. Ketika rasio NPL mengalami penurunan maka dapat diketahui bahwa kualitas kredit yang diberikan sangat baik dan tingkat kredit bermasalah bank tersebut ikut menurun karena nasabah akan mengembalikan dana beserta bunganya sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya telah disepakati sehingga hal itu dapat menambah laba Bank tersebut. Oleh karena itu semakin tinggi kredit bermasalah suatu bank yang dicerminkan melalui NPL maka akan menurunkan laba Bank yang dicerminkan

melalui ROA, begitu juga sebaliknya semakin rendah NPL maka akan meningkatkan ROA.

Perusahaan perbankan dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya dengan menggunakan Efisiensi Operasional atau sering menggunakan istilah BOPO. Rasio BOPO ini bertujuan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional. Rasio yang meningkat mencerminkan kurang mampunya bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. BOPO merupakan rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi. Semakin kecil BOPO, semakin efisien bank menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO-nya lebih kecil dari 92% dan sebaliknya bank yang kurang sehat rasio BOPO-nya mencapai 100% atau lebih. Menurut ketentuan Bank Indonesia efisiensi operasi diukur dengan BOPO. Berikut ini disajikan data Kinerja Keuangan pada perbankan yang menurun dan diukur dengan BOPO pada perusahaan Kinerja Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017:



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 4. Grafik data BOPO pada Bank yang terdaftar di BEI

Berdasarkan gambar 4 diatas terdapat diagram Efisiensi Operasional yang di ukur dengan Rasio BOPO. Dari 43 data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, ada 21 perusahaan perbankan yang mengalami penurunan kinerja keuangan

perbankan ada 7 perusahaan atau 66,67% yang mengalami penurunan Efisiensi Operasional (BOPO). Ketika rasio BOPO mengalami penurunan maka dapat diketahui bahwa telah terjadinya efisiensi atau penghematan biaya kegiatan operasional Bank itu sendiri sehingga biaya operasional yang dikeluarkan akan lebih kecil jumlahnya dibanding pendapatan operasionalnya sehingga dapat menambah laba Bank tersebut. Oleh karena itu semakin kecil BOPO yang dimiliki Bank maka seharusnya akan meningkatkan laba perusahaan, begitu juga sebaliknya ketika BOPO naik maka laba perusahaan akan menurun.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai Likuiditas, Aktiva Produktif dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017. Masih ada perbedaan hasil penelitian. Adanya beberapa penelitian yang menyatakan bahwa variabel dalam penelitian berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perbankan dan juga ada yang mengatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dengan Kinerja Keuangan Perbankan.

Dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulatsih (2014), Dawood (2017), menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fajari (2017) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Penelitian terdahulu mengenai Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017 yang dilakukan oleh Eng (2013), Fajari (2017), Putri (2014) mengatakan bahwa Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan, namun penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana dkk (2016) Mengatakan bahwa Aktiva Produktif Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

Penelitian terdahulu mengenai Kinerja Keuangan pada Perbankan yang dilakukan Lemiyana dkk (2016), Raharjo dkk (2014) mengatakan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Namun berbeda dengan hasil penelitian menurut Tan Sau Eng (2013) tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengaruh Likuiditas, Aktiva Produktif dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
- b. Apakah Aktiva Produktif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.
- c. Apakah Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI.

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Aktiva Produktif terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Melalui tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan mengenai informasi dibidang manajemen dan pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh Likuiditas, Aktiva Produktif dan Efisiensi Operasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Akademik

Sebagai informasi pengembangan ilmu manajemen keuangan terutama pada Likuiditas, Aktiva Produktif dan Efisiensi Operasional tentang Kinerja keuangan perbankan bagi mahasiswa dan mahasiswi dan sebagai dasar referensi bagi penelitian selanjutnya.

2) Bagi Investor

Sebagai informasi untuk pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya di saham perusahaan perbankan dengan tepat.

3) Bagi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Sebagai informasi untuk membuat kebijakan dalam transaksi perdagangan saham di perusahaan perbankan.

